

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan laba yang sudah dilakukan diatas dengan menggunakan metode perusahaan, metode *full costing*, dan metode *variabel costing*, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penentuan harga pokok produksi, UKM Cilok Mang Asep sebagai objek dari penelitian masih menerapkan harga pokok produksi dengan metode yang sederhana dan kurang rinci. Perusahaan belum mengelompokkan biaya-biaya sehingga sulit dalam mengidentifikasi. Dan dalam perhitungan masih ada perhitungan ganda seperti biaya tenaga kerja langsung yang dihitung full sehingga menghasilkan biaya yang besar. Serta dalam perhitungan biaya sewa, perusahaan memasukkan biaya tersebut 1 tahun untuk perhitungan bulanan.
2. Dalam perhitungan harga pokok produksi, hasil yang didapat dalam perhitungan dengan metode *full costing* untuk cilok kecil sebesar Rp 306 per butir dengan jumlah produksi selama 1 bulan 48.000 cilok dan total biaya keseluruhan sebesar Rp 14.717.400 dan untuk cilok besar sebesar Rp 370 per butir dengan jumlah produksi selama 1 bulan 48.000 cilok dan total biaya Rp 17.594.850. Untuk perhitungan dengan metode *variabel costing* hasil yang didapat untuk cilok kecil adalah Rp

206 dengan total biaya sebesar Rp 9.867.400 dengan jumlah produksi dalam 1 bulan sebanyak 48.000 cilok, sementara untuk cilok besar harga pokok produksi per butir sebesar Rp 366 dengan total biaya Rp 17.572.400 dengan jumlah produksi dalam 1 bulan sebanyak 48.000 cilok.

3. Dari perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan diatas, dapat diketahui bahwa dengan metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi yang tinggi dibandingkan dengan metode *full costing* dan *variabel costing* yaitu untuk cilok kecil sebesar Rp 340 dan cilok besar sebesar Rp 500, hal ini dikarenakan kurang detail dalam memperhitungkan biaya produksi.
4. Dalam perhitungan laba, metode *variabel costing* menghasilkan laba yang paling tinggi. Hal ini dikarenakan dalam perhitungan menggunakan metode *variabel costing* hanya menjumlahkan biaya – biaya variabel saja. Seperti biaya overhead pabrik yang diperhitungkan hanya biaya overhead pabrik variabel saja. Dan untuk metode *full costing* menghasilkan laba tertinggi kedua setelah metode *variabel costing*, ini dikarenakan pada metode *full costing* menjumlahkan semua biaya variabel maupun tetap. Laba terendah adalah dengan metode perusahaan karena dalam perhitungan biaya yang dimasukkan terdapat perhitungan ganda seperti biaya tenaga kerja dan biaya sewa yang dihitung full selama 1 tahun. Sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi lebih banyak.

5.2. Saran

Sedangkan saran – saran yang dapat penulis ambil dari kesimpulan yang telah dijelaskan diatas sehingga dapat mencapai tujuan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penentuan harga pokok produksi, seharusnya perusahaan melakukan perhitungan yang lebih rinci lagi karena perhitungan biaya yang kurang rinci akan berdampak pada penentuan laba usaha dan juga berujung pada kelangsungan usaha tersebut. Sebaiknya perusahaan dalam perhitungan pada biaya sewa dihitung per bulan agar tidak terjadi pembengkakan biaya.
2. Dalam menghitung biaya tenaga kerja langsung, sebaiknya perusahaan melakukan perbandingan biaya tenaga kerja antara produksi untuk cilok kecil dan cilok besar agar biaya yang dikeluarkan dalam perhitungan harga pokok produksi tidak terlalu besar.
3. Agar perusahaan mendapatkan untung yang besar,sebaiknya perusahaan menggunakan perhitungan dengan metode yang sesuai dengan prinsip akuntansi biaya.